

RINGKASAN

RAHMAT FAHREZA. Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Sebagai Objek Wisata Alam Berbasis Konservasi *Management of Djuanda Forest Park as a Nature Tourism Object*. Dibimbing oleh HADISTI NUR AINI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011, Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik daratan maupun perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Taman Hutan Raya (Tahura) adalah bagian dari kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan, juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Keberadaan Tahura Djuanda sebagai Kawasan Pelestarian Alam (KPA) perlu adanya pengelolaan kawasan agar fungsi utama dari Tahura tetap terjaga. Tahura Djuanda juga mempunyai fungsi sebagai tempat rekreasi dan wisata. Objek wisata yang dimiliki Tahura Djuanda yaitu: Curug Dago, Monumen Ir. H. Djuanda, Kolam Pakar, Goa Belanda, Goa Jepang, Curug Lalay, Curug Omas, dan Tebing Keraton. Semua objek wisata yang ada di Tahura Djuanda didukung dengan fasilitas wisata dan fasilitas penunjang dalam memberikan kenyamanan pada pengunjung. Pemberlakuan retribusi untuk masuk kedalam Tahura Djuanda juga diberlakukan untuk menunjang pengelolaan kawasan. Potensi sumberdaya alam yang sudah ada harus dikelola sehingga dapat terwujud pariwisata berkelanjutan.

Tahura Djuanda mengembangkan kegiatan pariwisata yang sejalan dengan kegiatan pelestarian alam, yaitu ekowisata (*ecotourism*) (UPTD Djuanda 2014). Agar terwujud ekowisata yang berkelanjutan, maka daya dukung kawasan perlu diperhatikan. Konsep ini dikembangkan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau degradasi sumberdaya alam dan lingkungan. Pengelolaan Tahura Djuanda sebagai objek wisata berbasis lingkungan alam Berdasarkan analisis perhitungan, daya dukung kawasan Tahura Djuanda adalah 1951 orang per hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan Tahura Djuanda dengan rata-rata pengunjung sebanyak 1036 orang per hari masih sangat memadai untuk mendukung kegiatan wisata atau rekreasi.

Tahura Djuanda memiliki daya dukung kawasan yang memadai dan pengelolaan yang cukup baik, sehingga tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Tahura Djuanda cukup tinggi, dimana yang tertinggi (60%) ditujukan untuk pemandangan alam yang indah yang disuguhkan di kawasan Tahura Djuanda. Keberadaan Tahura Djuanda juga berdampak pada masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar kawasan Tahura Djuanda memiliki hubungan timbal balik yang positif dengan Tahura Djuanda. Salah satu hal positif yang dirasakan masyarakat ialah meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar serta tersedianya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar Tahura Djuanda.

Kata kunci : fasilitas, kawasan, objek, pengelolaan, wisata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.